

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini terbukti dengan kemampuan sektor pertanian dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (Siringo & Daulay, 2014). Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2022 (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,72 % dengan kontribusi sektor pertanian sebesar 13,5%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian pada triwulan I-2022 yaitu sebesar 9,14% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi dan dapat dijadikan peluang bisnis yaitu tanaman minyak atsiri (Farah Nabila & Nurmalina, 2019). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang terpilih sebagai lokasi pengembangan industri pengolahan komoditas unggulan daerah, yaitu industri minyak atsiri (Republik Indonesia, 2008). Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2032 bahwa minyak atsiri merupakan industri unggulan yang berkembang di Provinsi Sumatera Barat (Sumatera Barat, 2012). Kebijakan ini mendorong masyarakat Sumatera Barat untuk melakukan pembudidayaan tanaman yang menghasilkan minyak atsiri.

Terdapat 40 jenis minyak atsiri yang dapat diproduksi di Indonesia, 13 jenis di antaranya telah memasuki pasar atsiri dunia yaitu minyak nilam, serai wangi, cengkeh, jahe, pala, lada, kayu manis, cendana, melati, akar wangi, kenanga, kayu putih, dan kemukus (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2022). Salah satu tanaman yang menghasilkan minyak atsiri yaitu serai wangi (*Cymbopogon nardus*). Bagian serai wangi yang dapat dimanfaatkan yaitu bagian daun dan batangnya. Hasil penyulingan daunnya dikenal dengan nama “Minyak Serai Wangi” atau “*Citronella Oil*” (Aidah *et al.*, 2020).

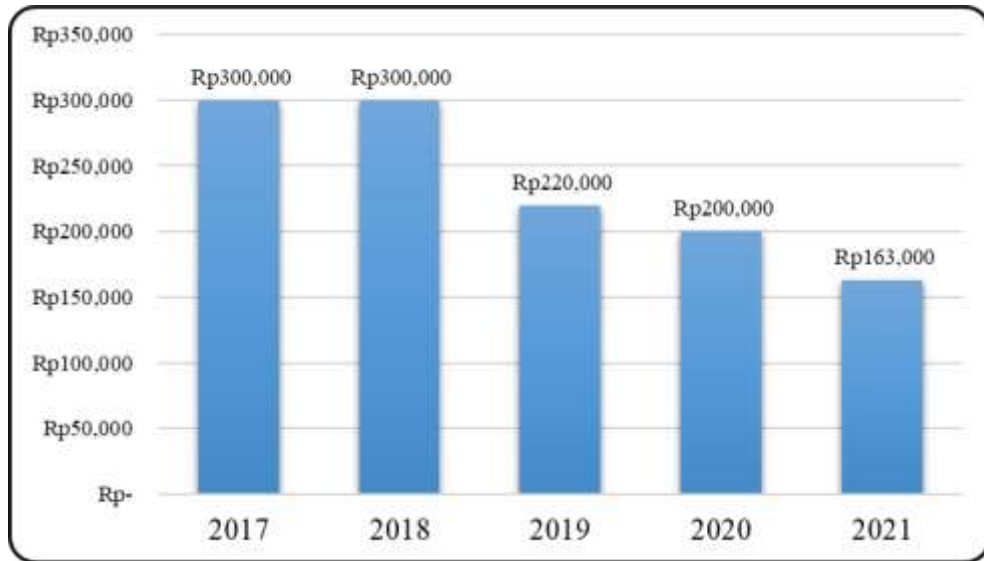
Minyak serai wangi dapat digunakan sebagai bahan baku industri, seperti bahan bioaditif atau bahan bakar minyak (Farah Nabila & Nurmalina, 2019). Menurut Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik (2010), penggunaan aditif minyak serai wangi dapat meningkatkan kualitas pembakaran. Selain itu, minyak serai wangi juga dapat dimanfaatkan sebagai penolak nyamuk yang dapat ditambahkan ke berbagai pengharum ruangan, *lotion*, dan *pellet bar*. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2020), minyak serai wangi digunakan sebagai bahan baku industri sabun, parfum, kosmetik, antiseptik, aromatepi, dan sebagai bahan aktif pestisida nabati. Limbah daun sisa penyulingan minyak serai wangi juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Mariana *et al.*, 2020).

Serai wangi termasuk tanaman yang mudah untuk dibudidayakan. Berdasarkan informasi dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta, tanaman serai wangi dapat ditanam pada berbagai kontur tanah (datar, miring, atau berbukit-bukit). Tanah dengan mediteran kuning coklat atau coklat berpasir sangat cocok untuk media tumbuh serai wangi. Ph tanah yang cocok untuk budidaya tanaman serai wangi yaitu 6-7,5 (Suroso, 2018). Serai wangi cocok ditanam pada iklim tropis yang dapat terkena hujan sepanjang tahun dan tanaman serai wangi tidak memerlukan perawatan mahal serta .waktu untuk tumbuh yang lama (Bota *et al.*, 2015). Menurut Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Negara Indonesia merupakan pemasok minyak serai wangi terbesar kedua setelah RRC. Kebutuhan minyak serai wangi dunia per tahunnya mencapai 2000-2500 ton sedangkan RRC memasok 600-800 ton pertahun sehingga Indonesia

masih memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan minyak serai wangi dunia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Kecamatan Rambatan yang berada di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang melakukan budidaya serai wangi. Kecamatan ini mulai melakukan budidaya serai wangi sejak tahun 2017. Kecamatan Rambatan memiliki peranan penting bagi Kabupaten Tanah Datar dalam memproduksi minyak serai wangi. Hal ini dibuktikan dengan Data Produksi Serai Wangi tahun 2020 bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki total luas lahan perkebunan serai wangi sebesar 67,75 ha, dan sebanyak  $\pm 40$  ha berada di Kecamatan Rambatan. Selain itu, Kecamatan Rambatan juga merupakan daerah dengan tingkat produktifitas serai wangi tertinggi di Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan produksi minyak serai wangi di Kecamatan Rambatan pada tahun 2020 mencapai 75% dari total produksi serai wangi Tanah Datar (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, 2020). Data tentang persebaran luas lahan serai wangi di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada **Lampiran A**.

Kecamatan Rambatan memiliki beberapa kelompok tani serai wangi, diantaranya yaitu Kelompok Tani Aua Sarumpun, Kelompok Tani Padang Magek, Kelompok Tani Simawang, Kelompok Tani Balimbiang, dan Kelompok Tani Rambatan. Setiap kelompok tani memiliki usaha pengolahan serai wanginya masing-masing. Namun usaha-usaha pengolahan serai wangi tersebut tidak berjalan lancar dikarenakan adanya beberapa kendala, sehingga harus berhenti beroperasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Tani Aua Sarumpun yaitu Pak Sayuti. Kendala yang dialami Petani di Kecamatan Rambatan dalam melakukan pengolahan serai wangi, diantaranya seperti penurunan harga jual minyak serai wangi, sulitnya mendapatkan pasar, serta petani yang mengalami kesulitan karena harus melakukan budidaya, pemanenan, pengolahan dan pemasaran minyak serai wangi sendiri. Penurunan harga jual minyak serai wangi pada tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Penurunan Harga Jual Minyak Serai Wangi  
 Sumber: Kelembagaan Ekonomi Pertanian Kabupaten Tanah Datar 2021

Pada **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa penurunan harga minyak serai wangi dari tahun 2017 hingga 2021 mencapai 46% dari harga awal. Menurunnya harga jual minyak serai wangi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2013) dalam Kalsum, dkk (2020), harga jual produk minyak serai wangi akan sangat murah apabila standar mutu produk tidak dapat terpenuhi. Hal ini dikarenakan pengolahan minyak serai wangi masih dilakukan oleh masyarakat awam yang memiliki pengetahuan terbatas tentang pengolahan minyak serai wangi. Sehingga mereka tidak sadar akan pentingnya kualitas mutu minyak serai wangi yang dihasilkan. Minyak serai wangi yang akan di ekspor harus memenuhi parameter standar mutu produk dari minyak serai wangi dengan mengikuti SNI 06-3953-1995 yaitu mengandung sitronela lebih dari 35% dengan jumlah geraniol lebih dari 85% (Sulaswatty *et al*, 2019).

Rendahnya harga jual minyak serai wangi menyebabkan produsen hanya dapat menjual minyak serai wangi kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul dapat secara subjektif dalam memberikan harga kepada produsen. Penurunan harga jual ini lantas menyebabkan Petani tidak dapat mendapatkan keuntungan sehingga tidak mampu membayar upah pekerja. Banyaknya kendala yang dihadapi petani serai wangi di Kecamatan Rambatan menyebabkan hilangnya

minat petani untuk menanam serai wangi. Sehingga banyak usaha pengolahan minyak serai wangi di Kecamatan Rambatan tidak beroperasi lagi, bahkan banyak petani yang membiarkan lahan serai wanginya menjadi lahan tidur atau melakukan alih lahan dan memilih berbudidaya tanaman lain (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Aua Sarumpun).

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarasah merupakan koperasi yang berada di Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan. Koperasi ini berdiri pada sebelum tahun 1960 pada masa pergolakan daerah dengan nama Koperasi Tambesi. Tugas KUD saat itu yaitu sebagai alat kebijakan pemerintah untuk mengatur, mengelola, dan memajukan area tersebut. Pada saat ini KUD Sarasah sudah berdiri sendiri dan mengatur usahanya sendiri. Usaha yang dilakukan oleh KUD Sarasah yaitu Simpan Pinjam, Waserda, Penyaluran Pupuk, *PertaShop*, dan *UKM Mart*. KUD Sarasah memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Rambatan.

Melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Rambatan dalam budidaya dan pengolahan serai wangi maka KUD Sarasah sebagai organisasi yang ingin memajukan dan memakmurkan masyarakatnya ingin mendirikan suatu usaha pengolahan serai wangi agar dapat membantu masyarakat di Kecamatan Rambatan dalam mengembangkan potensinya. Usaha ini diberi nama Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah. Selain itu, KUD Sarasah juga berharap usaha ini dapat memudahkan petani dalam hal memasarkan produknya, yaitu petani cukup melakukan pembudidayaan dan pemanenan serai wangi saja, sementara untuk proses penyulingan dan pemasaran produk akan dilakukan oleh Usaha Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah. Dengan adanya Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah ini maka petani tidak perlu lagi memikirkan tentang masalah harga jual minyak serai wangi yang fluktuatif. Petani hanya berfokus pada pembudidayaan serai wangi dan KUD Sarasah yang akan membeli serai wangi kepada petani sebagai bahan baku proses penyulingan. Hal ini diharapkan dapat mengembalikan semangat petani dalam menanam dan membudidayakan serai wangi di Kecamatan Rambatan, sehingga potensi alam yang dimiliki oleh Kecamatan Rambatan tidak

tersia-siakan. Selain itu pendirian usaha pengolahan serai wangi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis serai wangi serta mensejahterakan petani dan masyarakat yang ada di Kecamatan Rambatan.

Potensi dan kondisi alam Kecamatan Rambatan yang sangat potensial dan cocok dalam budidaya serai wangi apabila dimanfaatkan maka dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat Rambatan. Namun disaat bersamaan ternyata banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh petani serai wangi di Kecamatan Rambatan. Oleh karena perlu dirumuskan suatu strategi bisnis yang akan digunakan Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah dalam mengembangkan usahanya agar dapat menghadapi kendala-kendala bisnis pada masa mendatang. Pengembangan dan perumusan strategi diperlukan agar perusahaan dapat menentukan arah dan tujuannya dimasa depan dengan mengidentifikasi dari sisi pasar, pesaing, pelanggan dan sebagainya. Analisis dari berbagai faktor seperti kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang diperlukan untuk dapat dirumuskannya strategi yang dapat digunakan perusahaan agar dapat berkembang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk Unit Pengolahan Minyak Serai Wangi KUD Sarasah?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Unit Pengolahan Minyak Serai Wangi KUD Sarasah.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah penelitian ini ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu unit bisnis KUD Sarasah yaitu Unit Pengolahan Serai Wangi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap formulasi strategi.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II membahas mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai rujukan atau referensi yang mendukung penelitian. Rujukan yang digunakan dapat bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan internet. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen strategi, tahapan dalam manajemen strategi, jenis-jenis strategi, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT, Matriks IE dan Metode *Quantitive Strategic Planning Matrix* (QSPM).

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang diawali dengan survei pendahuluan dan studi literatur. Kemudian menentukan visi dan misi perusahaan, identifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman pada Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah. Lalu melakukan analisis SWOT, membuat matriks IFE, EFE, dan IE, serta merumuskan strategi final menggunakan matriks QSPM.

#### **BAB IV FORMULASI STRATEGI**

Bab ini berisikan mengenai langkah-langkah dalam perumusan strategi pada Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah. Tahapan perumusan strategi dimulai dari tahap *input*, tahap pencocokan, dan tahap keputusan. Penentuan posisi perusahaan menggunakan matriks IE dan matriks SWOT kuantitatif, perumusan strategi alternatif menggunakan matriks SWOT kualitatif, dan tahap keputusan menggunakan matriks QSPM.

#### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisikan mengenai tentang analisis dari kondisi internal dan kondisi eksternal pada Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah, analisis strategi usulan yang dirumuskan untuk Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah, serta implikasi manajemen yang dibutuhkan Unit Pengolahan Serai Wangi KUD Sarasah dalam menjalankan strategi tersebut.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

